



Analisis Perilaku *Phubbing* Dan Faktor Penyebabnya

Shinta Dwi Sarlini¹, Elni Yakub^{2,3}, Siska Mardes³

^{1,2,3} Universitas Riau

Abstract

Received: 21 Oktober 2023
Revised : 28 Oktober 2023
Accepted: 03 November 2023

Generation Z is currently under threat from the negative impact of technological developments in the form of Phubbing Behavior, therefore the Phubbing phenomenon must immediately receive serious attention and look for what factors cause the Phubbing behavior, this is important to do because the Phubbing Phenomenon has we can see it anywhere, especially in the school environment. The purpose of this study was to determine the level of students' Phubbing Behavior and its causal factors based on gender and grade level. This research uses a type of quantitative descriptive research. the number of respondents in this study totaled 173 male and female students with grade levels 10, 11 and 12. The data collection was carried out through the Phubbing Behavior scale based on the theory and aspects described by Karadag and using the Generic Scale of Phubbing (GSP) scale developed by Chotpitayasunondh and Douglas. A descriptive analysis was then carried out. The results obtained from this study are that the level of Phubbing behavior of students at SMK Bina Profesi Pekanbaru is in the moderate category, then the factors that cause Phubbing behavior in male students are the Nomophobia factor while in female students are the interpersonal conflict factors and the factors that cause Phubbing behavior. based on class level, namely the Interpersonal Conflict factor in grades 10 and 11, and the Nomophobia factor in grade 12. The results of this study can help guidance and counseling teachers in providing treatment to students both in the form of Guidance and Counseling

Keywords: *Phubbing, Causal Factors, Gender*

(*) Corresponding Author: shintadwisarlini@gmail.com

How to Cite: Sarlini, S. D., Yakub, E., & Mardes, S. (2023). Analisis Perilaku *Phubbing* Dan Faktor Penyebabnya. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10088872>.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada didunia, membawa perubahan yang sangat pesat di dalam kehidupan manusia. Di Indonesia sendiri Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempermudah masyarakat dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka, masyarakat menggunakan smartphone sebagai bentuk dari perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini. Pada awalnya smartphone di anggap sebagai barang mewah yang hanya bisa dibeli oleh masyarakat yang tergolong didalam kalangan atas, namun seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, saat ini smartphone bisa dimiliki oleh masyarakat dari kalangan manapun dengan harga yang lebih terjangkau. Masyarakat sangat merasakan dampak positif dari kehadiran smartphone, sehingga masyarakat menjadikan smartphone sebagai salah satu bagian terpenting di dalam kehidupan mereka.

Dampak positif yang diberikan oleh smartphone pada saat ini tentunya sangat beragam, namun tidak terlepas dari dampak positif, smartphone juga memiliki dampak negatif salah satunya adalah perilaku *Phubbing*. Menurut

(Karadag , et, al 2015) *Phubbing* adalah perilaku yang menggambarkan individu dengan melihat telepon genggamnya saat berbicara dengan orang lain, sibuk dengan smartphonenya dan mengabaikan komunikasi interpersonalnya. Dengan begitu masyarakat yang melakukan *Phubbing* akan menghadirkan ketidaknyamanan didalam proses komunikasi, hal inilah yang menyebabkan ketidakpuasan didalam menjalin hubungan interaksi. Selain itu Menurut Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) *Phubbing* merupakan bentuk perlakuan seseorang yang cenderung tidak memperdulikan orang lain ketika sedang bersama, ia lebih asik dengan smartphone yang ia pegang dari pada memperdulikan atau melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya *Phubbing* merupakan tindakan yang negatif didalam proses interaksi, dimana seseorang lebih berfokus dan sibuk dengan smartphonenya dari pada mendengarkan atau memperhatikan lawan bicaranya, dalam hal ini akan memberikan kesan menyakitkan dan tidak menghargai lawan bicara, sebagaimana yang dijelaskan oleh Haigh (2012) bahwasannya *Phubbing* merupakan tindakan menyakiti orang lain dalam interaksi sosial karena lebih berfokus pada ponselnya. Selain itu *Phubbing* juga memberikan dampak negatif bagi keharmonisan hubungan, Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Julia Ilham & Rinaldi Tahun (2019) bahwasannya dampak penggunaan smartphone secara berlebihan akan berdampak sangat besar. Dampak yang ditimbulkan diantaranya, hubungan harmonis keluarga renggang, menghancurkan hubungan pertemanan, menjadi individualistik dan menjadi antisosial. *Phubbing* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, sebagaimana yang dijelaskan oleh Chotpitayasunondh (2018) yang menyatakan bahwasannya perilaku *Phubbing* dapat disebabkan karna seseorang tersebut mengalami Nomophobia, Interpersonal Conflictt, Self Isolation, dan Problem Acknowledgement.

Generasi Z pada saat ini berada dalam ancaman dampak negatif perkembangan teknologi yang berupa Perilaku *Phubbing*, oleh karena itu fenomena *Phubbing* harus segera mendapat perhatian yang serius serta mencari faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perilaku *Phubbing* tersebut, hal ini penting dilakukan karena Fenomena *Phubbing* ini sudah bisa kita lihat dimana saja khususnya dilingkungan sekolah, seperti di saat jam pelajaran berlangsung, di saat jam kosong dan disaat jam istirahat. banyak sekali terjadi kasus siswa yang diam-diam membuka smartphone yang dimilikinya saat jam pelajaran berlangsung untuk mengecek pesan atau hanya sekedar membuka sosial media, sehingga mengabaikan penjelasan materi dari gurunya, kemudian ada juga kasus siswa yang mengabaikan temannya disaat bertanya atau bercerita dan lebih berfokus kepada smartphonenya atau tetap mendengarkan cerita lawan bicaranya namun dengan kondisi mata yang berfokus pada smartphone. Jika permasalahan ini tidak di tanggani dengan serius maka fenomena *Phubbing* akan memberikan kerenggangan didalam proses komunikasi dan interaksi sosial siswa. Sebagaimana hasil penelitian (Elni Yakub,et,al 2019) yang menyatakan bahwasannya *Phubbing* merupakan hasil dari peradabaan di era 4.0 yang memiliki dampak negative terkait interaksi sosial dan komunikasi sosial.

Sudah seharusnya perilaku *Phubbing* yang ada pada diri siswa ini menjadi perhatian bagi orang tua, pendidik dan masyarakat agar komunikasi interpersonal antar siswa atau interaksi sosial yang terjalin dapat terwujud dengan baik,

sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (1980) bahwa remaja menginginkan teman yang memiliki minat serta nilai-nilai yang sama, sehingga dapat memberikan rasa aman untuk mempercayai segala masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orang tua maupun guru. Berdasarkan pendapat tersebut maka seharusnya tingkah laku dalam menjalin interaksi sosial yang ditampilkan disekolah terhadap siswa seharusnya baik, seperti saling kerjasama, saling menghargai, saling membantu dan saling menghormati sesama siswa di lingkungan sekolah, siswa seharusnya memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, menghargai teman yang sedang berbicara, serta tidak membuka smartphone disaat berkumpul dengan teman.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat pada saat ini telah banyak memberikan perubahan terhadap cara siswa berperilaku dan bertindak, salah satu dampak negatifnya adalah perilaku *Phubbing*. oleh karena itu sangat diperlukan sekali perhatian dan pengawasan dari berbagai pihak yang ada dilingkungan sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan penjelasan latarbelakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Perilaku *Phubbing* Dan Faktor Penyebabnya ”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2013: 7) Mengartikan Metode penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari variable mandiri, baik satu variable atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain. Responden dalam penelitian ini yakni 173 siswa laki-laki dan perempuan dengan tingkatan kelas yang berbeda yaitu kelas 10, 11, dan 12. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan stratified random sampling Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling, yaitu salah satau teknik pengambilan sampel dengan membedakan tingkatan (strata) pada populasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 30% dari populasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Perilaku *Phubbing* yang didasari oleh teori dan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Karadag (2015), Instrumen ini terdiri dari dua demensi yaitu gangguan komunikasi dan obsesi terhadap ponsel yang dikembangkan menjadi 25 item pernyataan. Pernyataan-pernyataan ini akan disajikan dalam pertanyaan favorable dan unfavorable. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan Instrumen Generic Scale of *Phubbing* (GSP) merupakan skala yang dikembangkan oleh Chotpitayasunondh dan Douglas (2018). Instrumen penelitian GSP ini berupa kuisisioner yang berisikan tentang 15 item pertanyaan untuk mendeteksi faktor-faktor penyebab Perilaku *Phubbing*, yang terdiri dari 4 indikator yaitu Nomophobia, Interpersonal Conflict, Self-Isolation dan Problem Acknowledgement. Pernyataan-pernyataan ini akan disajikan dalam pertanyaan favorable saja.

Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif, terlebih dahulu peneliti melakukan kategorisasi pada setiap indikator Perilaku *Phubbing* dan faktor penyebabnya yaitu dengan mencari mean dari masing-masing indikator yang kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai Standar Deviasi dengan

menggunakan Microsoft Excel agar mempermudah dan mempercepat perhitungan. Kategorisasi bertujuan untuk penempatan suatu individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur seperti dari rendah ketinggian, paling jelek hingga paling bagus, dari sangat tidak puas sampai ke sangat puas (Azwan, 2012). Kategorisasi yang digunakan didalam penelitian ini untuk menggambarkan tingkat perilaku *Phubbing* siswa yaitu menggunakan 5 kategori “Sangat Rendah”, “Rendah”, “Sedang”, “Tinggi”, hingga “Sangat Tinggi”, yang menggunakan rumus kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 1. Rumus Kriteria Interpretasi Perilaku *Phubbing*

Rumus	Kategori
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Tinggi

Sumber: Azwar (2012)

Keterangan :

μ : Mean Hipotetik

σ : Standar Deviasi Hipotetik

Selanjutnya Kategorisasi yang digunakan didalam penelitian ini untuk menggambarkan Faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* pada siswa yaitu menggunakan 3 kategori yaitu “Rendah”, “Sedang”, Dan “Tinggi” yang menggunakan rumus kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 2. Rumus Kriteria Interpretasi Faktor Penyebab Perilaku *Phubbing*

Rumus	Kategori
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Rendah
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$\mu + 1,0 \sigma \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2012)

Keterangan :

μ : Mean Hipotetik

σ : Standar Deviasi Hipotetik

Setelah nilai kategorisasi setiap indikator didapatkan selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif. Menurut A.W. Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) menyatakan bahwasannya Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan metode mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara general.

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan beberapa point yang nantinya akan didukung dengan pemaparan pembahasan. Pemaparan hasil penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut.

1. Tingkat Perilaku *Phubbing* Siswa

Tingkat perilaku *Phubbing* di kategorikan dalam 5 tingkatan yakni “Sangat Rendah”, “Rendah”, “Sedang”, “Tinggi”, “Sangat Tinggi”. Secara umum tingkat Perilaku *Phubbing* siswa dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku *Phubbing* Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 50$	7	4%
Rendah	$50 < X \leq 57$	40	23%
Sedang	$57 < X \leq 64$	69	40%
Tinggi	$64 < X \leq 71$	46	27%
Sangat Tinggi	$71 < X$	11	6%
TOTAL		173	100%

Sumber : *Data Olahan Penelitian (2022)*

Berdasarkan tabel yang telah diperoleh dari 173 siswa yang berasal dari kelas 10,11, dan 12_dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat perilaku *Phubbing* dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi 69 siswa (40%). Sedangkan siswa yang memiliki tingkat perilaku *Phubbing* Rendah sebanyak 40 siswa (23%), siswa yang memiliki tingkat perilaku Sangat Rendah sebanyak 7 siswa (4%), Siswa yang memiliki tingkat perilaku *Phubbing* Tinggi 46 siswa (27%), dan siswa yang memiliki tingkat perilaku *pubbing* Sangat Tinggi sebanyak 11 siswa (6%).

Berdasarkan analisis yang dilakukan secara keseluruhan pada tingkat perilaku *Phubbing* siswa, maka selanjutnya dilakukan analisis secara rinci untuk melihat tingkat perilaku *Phubbing* siswa berdasarkan 2 aspek perilaku *Phubbing* yakni Gangguan Komunikasi dan Obsesi terhadap ponsel. Rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Aspek Perilaku *Phubbing* siswa

Aspek	Frekuensi	Persentase	Kategori
Gangguan Komunikasi (<i>Communication Disturbance</i>)	85	49%	Sedang
Obsesi Terhadap Ponsel (<i>Phone Obsession</i>)	66	38%	Sedang

Sumber : *Data Olahan Peneliti (2022)*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya tingkat perilaku *Phubbing* siswa SMK Bina profesi pekanbaru pada aspek Gangguan Komunikasi dan Obsesi Terhadap Ponsel berada dalam Kategori sedang yang memberi kontribusi sebesar 49% dan 38% terhadap perilaku *Phubbing*.

2). Faktor Yang Menyebabkan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Laki-laki dan Perempuan

Faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* pada siswa laki-laki dan perempuan dibagi atas 4 faktor yaitu *Nomophobia*, *Interpersonal Conflict*, *Self*

Isolation dan *Problem Acknowledgement*. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3

Tabel 5. Deskripsi Faktor Yang Menyebabkan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Laki-Laki

No	Faktor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<i>Nomophobia</i>	40	51%	Tinggi
2	<i>Interpersonal Conflict</i>	55	70%	Sedang
3	<i>Self Isolation</i>	48	62%	Sedang
4	<i>Problem Acknowledgement</i>	45	58%	Sedang

Sumber: Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari 78 siswa laki-laki yang berasal dari kelas 10, 11, 12, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* pada siswa Laki-laki adalah faktor *Nomophobia* yang berada pada kategori Tinggi dengan jumlah frekuensi 40 (51%). Sedangkan faktor *Interpersonal Conflict*, *Self Isolation*, dan *Problem Acknowledgement* berada dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi untuk faktor *interpersonal Conflict* 55 (70%), *Self Isolation* 48 (62%), dan *Problem Acknowledgement* 45 (58%).

Tabel 6. Deskripsi Faktor Yang Menyebabkan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Perempuan

No	Faktor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<i>Interpersonal Conflict</i>	72	76%	Tinggi
2	<i>Nomophobia</i>	44	46%	Sedang
3	<i>Self Isolation</i>	56	59%	Sedang
4	<i>Problem Acknowledgement</i>	59	62%	Sedang

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari 95 siswa Perempuan yang berasal dari kelas 10, 11, 12 dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* pada siswa Perempuan adalah faktor *Interpersonal Conflict* yang berada dalam kategori Tinggi dengan jumlah Frekuensi 72 (76%). Sedangkan faktor *Nomophobia*, *Self Isolation*, dan *Problem Acknowledgement* berada dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi masing-masing yaitu faktor *Nomophobia* 44 (46%), *Self Isolation* 56 (59%), dan *Problem Acknowledgement* 59 (62%).

3). Faktor Yang Menyebabkan Perilaku *Phubbing* Berdasarkan Tingkatan Kelas

Faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* berdasarkan tingkatan kelas dibagi atas 4 faktor yaitu *Nomophobia*, *Interpersonal Conflict*, *Self Isolation* dan *Problem Acknowledgement*. Dengan adanya 4 faktor ini akan sangat membantu dalam mengetahui faktor apa yang mendasari perilaku *Phubbing*, Tingkatan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas 10, 11 dan 12.

Tabel 7. Deskripsi Faktor Yang Menyebabkan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Kelas 10

No	Faktor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<i>Interpersonal Conflict</i>	31	55%	Tinggi
2	<i>Nomophobia</i>	27	48%	Sedang

3	<i>Self Isolation</i>	34	61%	Sedang
4	<i>Problem Acknowledgement</i>	31	55%	Sedang

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari 56 siswa laki-laki dan perempuan yang berasal dari kelas 10, Maka dapat dapat disimpulkan bahwasannya faktor utama yang menyebabkan perilaku *Phubbing* pada siswa/I kelas 10 adalah faktor Interpersonal *Conflict* yang menduduki kategori Tinggi dengan jumlah Frekuensi 31 (55%). Sedangkan faktor *Nomophobia*, *Self Isolation* dan faktor *Problem Acknowledgement* menduduki kategori sedang dengan jumlah frekuensi faktor *Nomophobia* 27 (48%), *Self Isolation* 34 (61%) dan faktor *Problem Acknowledgement* 31 (55%).

Tabel 8. Deskripsi Faktor Yang Menyebabkan Perilaku *Phubbing* Pada Siswa Kelas 11

No	Faktor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Interpersonal <i>Conflict</i>	33	52%	Tinggi
2	<i>Nomophobia</i>	29	46%	Sedang
3	<i>Self Isolation</i>	40	63%	Sedang
4	<i>Problem Acknowledgement</i>	41	65%	Sedang

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan Tabel diatas yang berkenaan dengan deskripsi faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* pada siswa kelas 11 yang terdiri dari 63 siswa laki-laki dan perempuan, maka dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang termasuk kedalam kategori tinggi sebagai penyebab perilaku *Phubbing* siswa kelas 11 adalah faktor Interpersonal *Conflict* dengan jumlah frekuensi 33 (52%), selanjutnya faktor *Nomophobia*, *Self Isolation* dan *Problem Acknowledgement* termasuk kedalam kategori sedang yang memiliki jumlah frekuensi faktor *Nomophobia* 29 (46%), *Self Isolation* 40 (63%) dan faktor *Problem Acknowledgement* 41 (65%).

Tabel 9 Deskripsi Faktor Yang Menyebabkan Perilaku *Phubbing* Pada Kelas 12

No	Faktor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<i>Nomophobia</i>	29	54%	Tinggi
2	Interpersonal <i>Conflict</i>	30	56%	Sedang
3	<i>Self Isolation</i>	30	56%	Sedang
4	<i>Problem Acknowledgement</i>	32	59%	Sedang

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas yang datanya diambil dari siswa/I kelas 12 dengan jumlah 54 siswa laki-laki, maka dapat disimpulkan bahwasannya faktor utama dengan kategori tinggi sebagai penyebab perilaku *Phubbing* siswa kelas 12 adalah faktor *Nomophobia* dengan jumlah frekuensi 29 (54%), selanjutnya faktor Interpersonal *Conflict*, *Self Isolation*, dan *Problem Acknowledgement* berada dalam kategori sedang dengan masing-masing frekuensi setiap faktor yaitu Interpersonal *Conflict* 30 (56%), *Self Isolation* 30 (56%), dan *Problem Acknowledgement* 32 (59%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat perilaku *Phubbing* siswa berada dalam kategori sedang, yaitu dengan jumlah frekuensi 69 siswa (40%), Hal ini

sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Amelia Pratiwi (2021) Menyatakan bahwasannya perilaku *Phubbing* pada generasi Z berada dalam kategori *Phubbing* sedang sekitar 85 orang (81,7%). siswa yang mengalami perilaku *Phubbing* dalam tingkatan sedang disebabkan oleh smartphone yang memiliki berbagai fasilitas dan fitur menarik untuk dioperasikan sehingga membuat siswa sulit untuk lepas dengan smartphone, karena keakraban siswa dengan smartphone inilah yang mengakibatkan timbulnya perilaku *phubbing*, hal ini sejalan dengan pendapat Youarti & Hidayah (2018) menyatakan bahwa perilaku *Phubbing* adalah karkter yang dimiliki oleh generasi Z. Hal ini juga sejalan dengan studi literature yang dilakukan oleh Turner (2015) menyatakan bahwa generasi Z sudah terbiasa berkomunikasi menggunakan internet dan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Perilaku *Phubbing* bisa terindikasikan oleh dua aspek yaitu gangguan komunikasi dan obsesi terhadap ponsel, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya siswa terindikasi sudah memiliki perilaku *Phubbing* dari kedua aspek tersebut dimana aspek gangguan komunikasi dan obsesi terhadap ponsel masuk kedalam kategori Sedang dengan masing-masing persentase 49% dan 38%.

Item pernyataan yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi pada Aspek Gangguan Komunikasi yaitu terdapat pada item 16 yang berbunyi “ Saya meletakkan telepon genggam (HP) dalam jangkauan saya”. Smartphone yang letaknya masih dalam jangkauan akan lebih menarik untuk dimainkan dan dapat mengganggu proses komunikasi yang sedang berlangsung sehingga menyebabkan gangguan komunikasi dan membuat lawan bicara tersinggung dan marah, hal ini sejalan dengan penelitian Krasnova, Olga, Isabelle, dan Annika (2016) yang menjelaskan bahwa penggunaan smartphone pada saat menjalin komunikasi dengan individu lain dapat memunculkan perasaan cemburu, kurang diperhatikan, kemarahan dan kesedihan. Selanjutnya item pernyataan yang termasuk katagori sangat tinggi didalam aspek Obsesi terhadap ponsel adalah item nomor 19, yang berbunyi “ Ketika saya pergi dan lupa membawa telpon genggam (HP) saya merasa cemas”. kecemasan yang terjadi jika berada jauh dari telepon genggam adalah tanda dari adanya perilaku *Phubbing* pada diri individu, banyak remaja pada saat ini yang tidak bisa lepas dari telepon genggamnya, sangat sulit bagi remaja untuk berada jauh dari jangkauan ponsel hal ini sejalan dengan penelitian APJII (2018) yang menyatakan bahwa kalangan remaja atau generasi muda yang paling banyak menggunakan internet. selain itu juga didukung oleh penelitian Moulin & Chung (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa sebesar 72% subjek remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah ke atas tidur dengan smartphone atau tablet yang diletakkan di tempat tidur mereka. hal ini sesuai dengan pernyataan diatas bahwa remaja tidak bisa berada jauh dari telepon genggamnya.

Perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat perilaku *Phubbing* dan faktor penyebabnya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaji Saloom & Ginda Veriantari (2021) yang menyatakan bahwa adiksi media sosial, kontrol diri dan jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *Phubbing*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penyebab siswa laki-laki berperilaku *Phubbing* disebabkan oleh faktor Nomophobia dengan jumlah frekuensi 40 (51%) yang berada pada kategori Tinggi. Nomophobia adalah

rasa takut jika berada jauh dari ponsel yang mengacu pada ketidaknyamanan, kecemasan, kegugupan atau kesedihan yang dikarenakan tidak dapat terhubung langsung dengan ponsel (Pavithra et al.,2015). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mail Online (2008) yang menyatakan bahwasannya pria lebih rentan terhadap Nomophobia dari pada wanita, Dengan 58% dari laki-laki dan 48% dari perempuan. Siswa laki-laki menghabiskan waktu mereka dengan smartphone dalam waktu yang lama untuk orientasi kesenangan seperti untuk aplikasi permainan bahkan untuk bermain judi online, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Duggan dan Brenner (2013) yang menyatakan bahwa laki-laki cenderung menggunakan telepon seluler pintar untuk orientasi kesenangan mereka.

Selanjutnya faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* pada siswi perempuan yang dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perilaku *Phubbing* pada siswi perempuan didasari oleh faktor Interpersonal Conflict dengan jumlah frekuensi 72 (76%) yang berada pada kategori Tinggi. Interpersonal Conflict banyak dipilih siswi perempuan sebagai faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* bisa dikarenakan konflik lama yang tidak terselesaikan atau terjadinya salah paham antar individu sehingga menimbulkan perasaan dan persepsi negatif dengan individu lainnya yang menghambat proses komunikasi, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fajar dkk. (2013) yang menyatakan bahwasannya Ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi dengan cara penyelesaian konflik interpersonal pada siswa Persepsi positif siswa terhadap konflik interpersonal akan diikuti dengan penyelesaian masalah sedangkan persepsi negatif terhadap konflik interpersonal akan membuat individu terus berada dalam konflik tersebut.

Perbedaan Tingkatan kelas juga memberikan perbedaan pada faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* sebagaimana hasil penelitian ini terdapat perbedaan faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* pada siswa kelas 10, kelas 11, dan kelas 12. Faktor penyebab yang mendasari perilaku *Phubbing* pada siswa kelas 10 adalah Faktor Interpersonal Conflict dengan jumlah responden sebanyak 56 siswa laki-laki dan perempuan, Faktor Interpersonal Conflict yang mendasari perilaku *Phubbing* pada kelas 10 berfrekuensi 31 (55%) berada dalam kategori Tinggi. Siswa baru biasanya masih dalam tahap Penyesuaian Diri terhadap lingkungan sekolah, teman, guru, gaya belajar maupun peraturan sekolah, sehingga terkadang masih ada siswa kelas 10 yang malu-malu untuk berpendapat dan mengalihkan rasa tersebut dengan memainkan smartphone, Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Wiwin, Heris & Devy (2021) Menyatakan bahwa memang sulit untuk siswa kelas X IPA 3 menyesuaikan diri dengan teman, guru dan lingkungan fisik di SMAN 25 Garut. Misalnya ada perasaan-perasaan tidak percaya diri dan malu bertemu dengan teman baru serta masih canggung dengan keadaan bangunan sekolah, tata tertib sekolah yang berbeda dengan tata tertib sekolah sebelumnya, hal ini sejalan juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh Zetti Finali dan Chumi Zahroul Fitriyah (2017) bahwasanya penggunaan smartphone sendiri membantu mengurangi grogi atau rasa malu, karena bisa melakukan diskusi materi di grup WA atau via e learning. Namun peralihan ini menimbulkan permasalahan lain yakni terjadinya konflik interpersonal dengan lawan bicara yang merasa tersinggung karena terabaikan dan munculnya perasaan dan persepsi negatif sehingga mengganggu proses komunikasi. Sesuai dengan hasil

penelitian Hanika (2015) Memainkan ponsel tanpa izin lawan bicara dapat memunculkan perasaan negatif pada lawan bicara dan menyebabkan konflik antara pengguna ponsel dan lawan bicaranya.

Selanjutnya Faktor Penyebab Konflik siswa kelas 11 sama dengan kelas 10 yakni faktor Interpersonal Conflict, konflik yang tidak terselesaikan secara tuntas akan berakar dan merugikan masing-masing individu yang mengalami konflik, banyak siswa yang mengalami konflik dengan temannya dari kelas 10 hingga kelas 11 tidak terselesaikan mengakibatkan siswa tersebut tidak pernah lagi berkomunikasi ataupun sekedar bertegur sapa dengan temannya, selain itu juga berkaitan dengan permasalahan saling mengejek tanpa disadari menyinggu beberapa individu sehingga bermain smartphone dijadikan pelampiasan untuk melarikan diri dari konflik interpersonal yang terjadi sehingga individu tersebut terbiasa untuk selalui berdampingan dengan smarphonenya dan tanpa disadari hal tersebut sudah masuk kedalam perilaku *Phubbing*. Sebagaimana hasil penelitian (Park & Park, 2014) yang menyatakan bahwa Kecanduan gadget atau smartphone itu sendiri diartikan sebagai hilangnya daya kontrol, menjadi lebih obsesif, adanya permasalahan secara interpersonal, kurangnya sikap toleransi, adanya gejala dari penarikan diri.

Kemudian Faktor yang menyebabkan siswa kelas 12 berperilaku *Phubbing* yaitu di sebabkan oleh faktor Nomophobia, perilaku *Phubbing* yang didasari oleh faktor Nomophobia kelas 12 dikarenakan stress siswa akan masalah tuntutan akademik dan penentuan masa depan. sebagaimana hasil penelitian Sabra (2014) siswa SMA yang paling banyak menghadapi masalah adalah siswa kelas XII, dan didukung dengan hasil penelitian Wardana dan Dinata (2016) yang menyatakan siswa kelas XII lebih menghadapi banyak tuntutan akademik yang tidak hanya ujian sekolah, menjawab pertanyaan di kelas, dan memperlihatkan progress mata pelajaran, melainkan dituntut untuk menghadapi situasi menjelang ujian nasional, pemilihan karier setelah lulus, memilih program pendidikan lanjutan, dan tuntutan dari orang sekitar agar mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil yang dilakukan Kurniawan dkk. (2013) bahwasannya terdapat korelasi yang positif antara academic stres dengan smartphone addiction pada mahasiswa pengguna smartphone, artinya semakin besar academic stres, maka semakin besar pula kecenderungan mengalami smartphone addiction dan demikian pula dengan sebaliknya. selanjutnya didukung dengan hasil penelitian Fajri (2017) bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penggunaan smartphone dengan Nomophobia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya Tingkat Perilaku *Phubbing* siswa berada pada kategori sedang dengan banyak Ferkuensi 69 siswa (40%). Selanjutnya perilaku *Phubbing* dapat terindikasi oleh dua aspek yaitu gangguan komunikasi dan obsesi terhadap ponsel yang dalam hal ini kedua aspek tersebut berada dalam katagori sedang dengan masing-masing persentase sebesar 49% dan 38%. Perilaku *Phubbing* siswa dapat disebabkan oleh 4 faktor yaitu Nomophobia, Interpersonal Conflict, Self Isolation dan Problem Acknowledgement yang mana perbedaan jenis kelamin dan tingkatan kelas membentuk perbedaan masing- masing faktor yang dihasilkan. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki berperilaku *Phubbing* karena disebabkan faktor Nomophobia, sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan berperilaku

Phubbing karna disebabkan oleh faktor interpersonal Conflict. Selain itu faktor penyebab berdasarkan tingkatan kelas juga terdapat perbedaan, Siswa kelas 10 dan kelas 11 berperilaku *Phubbing* karna disebabkan faktor Interpersonal Conflict, dan siswa kelas 12 berperilaku *Phubbing* karena didasari faktor Nomophobia.

Sehingga setelah dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat tingkat perilaku *Phubbing* pada siswa termasuk didalam kategori “Sedang” beserta faktor penyebabnya, Meskipun begitu ada beberapa siswa yang memiliki tingkat perilaku *Phubbing* dalam kategori “Tinggi” dan “Sangat Tinggi” yang perlu ditindak lanjuti sesegera mungkin untuk menekan Tingkat perilaku *Phubbing* siswa menjadi kategori “Sangat Rendah” dan untuk meminimalisir perilaku *Phubbing* pada siswa. Selain siswa yang memiliki perilaku *Phubbing* yang “Tinggi” dan “Sangat Tinggi” ada juga siswa yang memiliki tingkat perilaku *Phubbing* dalam katergori “Rendah” dan “Sangat Rendah” yang mampu mengatur intensitas penggunaan smartpone dan mengalihkannya ke hal yang lebih positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Tingkat perilaku *Phubbing* siswa berada pada kategori sedang, selanjutnya Faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* pada siswa laki-laki adalah Faktor Nomophobia sedangkan pada siswa perempuan adalah faktor Interpersonal Conflict dan Faktor yang menyebabkan perilaku *Phubbing* berdasarkan tingkatan kelas yaitu faktor Interpersonal Conflict pada kelas 10 dan 11, serta Faktor Nomophobia pada kelas 12.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada subjek penelitian yaitu Siswa/I SMK Bina Profesi yang telah memberikan data kepada peneliti dan memudahkan peneliti melaksanakan penelitian. Tidak lupa kepada ibu Dra. Elni Yakub, MS. dan Ibu Siska Mardes., S.Pd.,M.Pd, Kons., selaku dosen pembimbing penelitian saya yang sudah membimbing memberikan kritik, saran, motivasi, serta arahan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini, serta terimakasih kepada keluarga dan rekan seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

REFERENSI

- Alamudi, Farida Syafira Nadjib Ahmad.(2019). *Sosial Phubbing Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar* (Tesis, Universitas Negeri Makassar).
- APJII.(2018) Bulletin APJII : Survei APJII : Penetrasi di Indonesia Capai 143 Juta Jiwa, Tresnakusuma (Ed) Diakses 5 Desember 2022 dari <https://apjii.or.id/content/read/104/348> /BULETIN-APJII-EDISI-22---Maret-2018.
- Arifin Nur B. 2020. *Phubbing & Komunikasi Sosial*. Jember, Jawa Timur : UIJ-KYAI MOJO.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Belajar.

- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “*Phubbing*” Becomes The Norm: The Antecedents And Consequences Of Snubbing Via Smartphone. *Computers in Human Behavior* 6(3): 9–18.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). Measuring phone snubbing behavior: Development and validation of the Generic Scale of *Phubbing* (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP). *Computers in Human Behavior* 8(8): 5–17.
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effect of “*Phubbing*” on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology* 48(6): 304-316.
- Duggan, M. & Brenner, J. (2013). The demographics of social media users. Pew Research Center. Diunduh dari <https://www.pewresearch.org/internet/2013/02/14/the-demographics-of-social-media-users-2012/>.
- Elizabeth B. Hurlock. 1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Fajar, B., Budi, P., Tamsil, M., & Retno, L., (2013). Hubungan Antara Persepsi Dengan Cara Penyelesaian Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Akuntansi Smk Mahardhika Surabaya, *Jurnal BK UNESA*. Volume 03 Nomor 01. 136-143.
- Fajri (2017) Fajri, Fitri Verawati and Lisnawati Ruhaena. (2017). Hubungan Antara Penggunaan Telepon Genggam Smartphone Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/56457>
- Farida Syafira Nadjib Ahmad Alamudi. (2019). Sosial *Phubbing* Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. 6(3):31-36
- Fika Hilmi Izzati, 2019., Pengaruh Perilaku *Phubbing* Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Di Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Haigh, N. (2012). *Stop Phubbing*. Diakses pada 20 Juni 2022 dari stopPhubbing.com.
- Hanika. (2015). Fenomena *Phubbing* Di Era Milenia (Ketergantungan Seseorang pada Smartphone terhadap Lingkungannya), " *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(1): 42-51.
- Karadag, E., Tosuntas, S.B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., S, ahin, B. M., Babadag, B. (2015). Determinants of *Phubbing*, which is the sum of many virtual addictions: a structural equation model. *Journal of Behavioral Addictions* 4(2): 60-74.
- Krasnova, H., Olga, A., Isabelle, N., & Annika, B. (2016). Why *Phubbing* Is Toxic For Your Relationship: Undersyanding The Role Of Smartphone Jealousy Among “Generation Y” Users. Twenty-Fourth European Conference On Information Systems (ECIS), Istanbul, Turkey.
- Kurniawan dkk. (2013) Karuniawan, A., & Ika, Y.C. (2013). Hubungan antara Academic Stress dengan Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2(1), 16-21.
- Mail Online (2008). Nomophobia is the fear of being out of mobile phone contact – and it’s the plague of our 24/7 age. Diunduh dari: <http://www.dailymail.co.uk/news/article-550610/Nomophobia-fear-mobile-phonecontact—plague-24-7-age.html>

- Moulin, K. and Chung, C. (2017). 'Technology Trumping Sleep: Impact Of Electronic Media and Sleep In Late Adolescent Students'. *Jounal of Education and Learning*, 6(1),pp.294-321.
- Park, N. & Lee, H. (2014a). Nature of youth adiksi smartphone in Korea. *Media Information Resarch*, 51(1), 100-132.
- Park, N. & Lee, H. (2014b). Gender difference in social networking on smartphones: a case study of korean college student smartphone users. *International Telecommunications Policy Review*, 21(2). 1-18
- Pavithra et al.,(2015) Pavithra., Madhukumar, S., & Murthy, M. (2015). A study on Nomophobicmobile phone dependence, among student of a medical college in Bangalore. *National Journal of Community Medicine*, 6, 340-344.
- Putri Amelia Pratiwi. (2021). Gambaran Perilaku *Phubbing* Pada Generasi Z, *Jurnal Socio Humanus* 3(3): 272-281.
- Roberts JA, David ME. (2016).My Life has become a Major Distraction from My Cell Phone: Partner *Phubbing* and Relationship Satisfaction among Romantic Partners. *Comput Hum Behav*. 54: 134-41
- Sabra (2014) Sabra, R. F. (2014). Studi deskriptif mengenai stress appraisal dan coping stress terhadap tuntutan akademik pada siswa sma x di bandung. *Pustaka Ilmiah Universitas Padjajaran*, 1-7.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survai*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Soraya, F. (2020). Pengaruh Penyesuaian Diri, Prokrastinasi Akademik, Dukungan Sosial, dan Faktor Demografi terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bachelor's Thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif,Kualitatif, Kombinasi,R&D dan Penelitian Pendidikan)*.Bandung: ALFABETA CV.
- Elni Yakub, M Arli Rusandi, Tri Umari. (2019). *Phubbing* as a Result of the 4th Industrial Revolution: Is it Dangerous?. *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences*, 230-236.
- Turner, A. (2015). Generation Z: Technology and Social Interest. *The Journal of Individual Psychology*, 71(2), 103-113.<https://doi.org/10.1353/jip.2015.0021>
- Wardana dan Dinata (2016) Wardana,M.S., Dinata, I.M.K (2016). Tingkat stres siswa menjelang ujian akhir semester di SMAN 4 Denpasar. *E-Jurnal Medika*, Vol. 5 No.9, September, 2016.
- Wibowo, A., & Cholifah, T. N. (2019). *Bahan Ajar Instrumen Tes Tematik Terpadu. Media Nusa Creative (MNC Publishing)*. https://www.google.co.id/books/edition/Instrumen_Tes_Tematik_Terpadu/zsVGEAAAQBAJ?h1=id&gbpv=0
- Wiwin, Heris & Devy (2021). Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Ipa 3 Sma Negeri 25 Garut,4(1).*Fokus*,32-38.
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku *Phubbing* Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4 (1), 143-152.<https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>